

Peran Inkubator Bisnis untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur di Lingkungan Universitas Wiralodra Indramayu

Nana Supriatna Sonjaya¹, Agus Yudianto^{2*}, Meddy Nurparatama³

^{1,2*,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Email : nanadsn76@unwir.ac.id¹, agus.yudianto@unwir.ac.id^{2*}, meddynurparatamafe@unwir.ac.id³

Abstrak. Peran inkubator bisnis merupakan kebutuhan strategis bagi universitas yang menawarkan mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara peran inkubator bisnis dan minat mahasiswa dalam memulai usaha. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa adanya inkubator bisnis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh inkubator bisnis dapat memperkuat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, khususnya dalam hal akses ke mentor dan sumber daya yang mendukung pengembangan usaha. Penelitian ini mengkaji hubungan antara peran inkubator bisnis dan minat mahasiswa dalam memulai usaha. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa adanya inkubator bisnis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh inkubator bisnis dapat memperkuat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, khususnya dalam hal akses ke mentor dan sumber daya yang mendukung pengembangan usaha. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa institusi pendidikan dan pengelola inkubator bisnis dapat meningkatkan program-program pendukung kewirausahaan untuk mendorong lebih banyak mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memulai usaha mereka sendiri, dengan menyediakan fasilitas dan pendampingan yang lebih terstruktur. Pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum memahami inkubator bisnis di Universitas Wiralodra. Saat ini, pengembangan inkubator bisnis dapat menjadi peluang untuk menjalankan keberhasilan dalam menumbuhkan bisnis yang sukses dan berkembang di masa depan. Tidak mengherankan jika mahasiswa Universitas Wiralodra tertarik untuk menjadi entrepreneur. Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,937$) antara peran inkubator bisnis dan minat mahasiswa untuk memulai usaha. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan temuan studi oleh Johnson & Lee (2019), yang mencatat korelasi sebesar 0,75 dalam konteks yang serupa, menegaskan bahwa dukungan inkubator bisnis dapat berperan sangat signifikan dalam meningkatkan minat kewirausahaan. Temuan ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh beberapa penelitian sebelumnya (misalnya, Smith, 2018) yang mengidentifikasi inkubator bisnis sebagai faktor penting dalam mendorong kewirausahaan mahasiswa. Peran inkubator bisnis terhadap minat mahasiswa memiliki kontribusi sebesar 87,7% dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti memberikan kontribusi tersebut. Peran inkubator bisnis secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa di Universitas Wiralodra Indramayu. Secara simultan hipotesis menyatakan bahwa peran inkubator bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Kata kunci: Inkubator Bisnis; Minat mahasiswa; Entrepreneur.

Abstract. The role of business incubators is a strategic need for universities that offer entrepreneurship courses. This study examines the relationship between the role of business incubators and students' interest in starting a business. Based on statistical analysis, it was found that the existence of a business incubator has a significant positive effect on increasing students' interest in entrepreneurship. This finding suggests that the support provided by a business incubator can strengthen students' motivation to become entrepreneurs, especially in terms of access to mentors and resources that support business development. This study examines the relationship between the role of business incubators and students' interest in starting a business. Based on statistical analysis, it was found that the existence of a business incubator has a significant positive effect on increasing students' interest in entrepreneurship. This finding suggests that the support provided by a business incubator can strengthen students' motivation to become entrepreneurs, especially in terms of access to mentors and resources that support business development. The practical implications of this study are that educational institutions and business incubator managers can improve entrepreneurship support programs to encourage more students to explore and start their own businesses, by providing more structured facilities and mentoring. Observations show that the majority of students do not understand the business incubator at Wiralodra University. Currently, the development of business incubators can be an opportunity to run success in growing a successful and growing business in the future. It is not surprising that Wiralodra University students are interested in becoming entrepreneurs. The results of the correlation analysis show a very strong relationship ($r = 0.937$) between the role of business incubators and students' interest in starting a business. This figure is higher than the findings of a study by Johnson & Lee (2019), which recorded a correlation of 0.75 in a similar context, confirming that business incubator support can play a very significant role in increasing entrepreneurial interest. This finding supports the view put forward by several previous studies (eg. Smith, 2018) which identified business incubators as an important factor in encouraging student entrepreneurship. The role of business incubators on student interest has a contribution of 87.7% and other factors that were not studied contributed to this. The role of business incubators partially has a positive effect on student interest at Wiralodra University Indramayu. Simultaneously, the hypothesis states that the role of business incubators jointly influences student interest.

Keywords: Business Incubator; Student Interest; Entrepreneur.

Pendahuluan

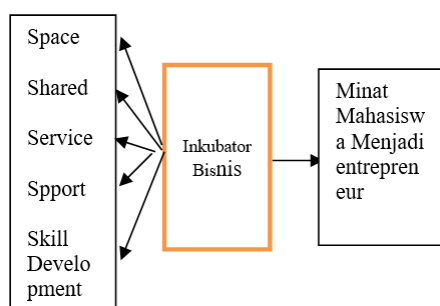
Pertumbuhan jumlah penduduk, tingginya tingkat kemiskinan, serta keterbatasan lapangan kerja menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu solusi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan tinggi berperan penting sebagai tempat pembentukan karakter dan pengembangan potensi mahasiswa, termasuk dalam hal kewirausahaan. Kualitas sistem pendidikan berpengaruh signifikan terhadap munculnya generasi wirausaha baru yang kompeten. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inkubator bisnis dapat mempercepat perkembangan usaha rintisan dan berkontribusi dalam pembentukan pelaku usaha yang tangguh (Smith *et al.*, 2018). Namun, sebagian besar literatur lebih banyak membahas peran inkubator sebagai pendukung pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman. Penelitian mengenai pengaruh inkubator terhadap minat awal mahasiswa untuk berwirausaha, terutama di Indonesia, masih belum banyak ditemukan. Zhang & Lee (2020), misalnya, hanya mengkaji keterkaitan antara keberadaan inkubator dengan kesuksesan usaha, tanpa mempertimbangkan aspek psikologis dan motivasional dari calon wirausahawan muda. Berbeda dari pendekatan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh inkubator terhadap minat mahasiswa dalam memulai usaha, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih aplikatif terhadap peran lembaga pendidikan tinggi dalam mendukung tumbuhnya minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Menurut laporan Global Entrepreneur Index (2023), sepuluh negara dengan pendapatan per kapita tertinggi juga memiliki tingkat pertumbuhan wirausaha tercepat. Indonesia menempati peringkat ke-75 dari 137 negara dengan indeks kewirausahaan sebesar 26, menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan nasional masih memerlukan penguatan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, termasuk pemberian bantuan dana dan kredit ringan kepada pelaku usaha dan mahasiswa, namun pertumbuhan jumlah wirausahawan secara nasional masih tergolong

lambat (Mayasari *et al.*, 2019). Untuk mendorong pertumbuhan tersebut, pendidikan tinggi perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa dalam bertukar ide, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi bisnis mereka. Budiman *et al.* (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki minat dalam kewirausahaan akan berusaha mengembangkan kompetensi kewirausahaan melalui pengalaman dan pelatihan yang relevan. Ardiansyah (2019) menekankan pentingnya inkubator bisnis di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki kurikulum kewirausahaan. Keberadaan inkubator dinilai mampu menyediakan akses terhadap sumber daya praktis dan dukungan yang diperlukan mahasiswa dalam merealisasikan gagasan bisnis mereka. Inkubator berperan sebagai penghubung antara mahasiswa, dosen, peneliti, dan pelaku usaha eksternal yang dapat bersinergi dalam mewujudkan unit usaha berbasis inovasi (Sohail *et al.*, 2023; Rukmana *et al.*, 2023). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas Wiralodra belum memahami sepenuhnya peran inkubator bisnis. Potensi inkubator untuk membantu proses penciptaan dan pengembangan bisnis mahasiswa belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terjadi karena minimnya sosialisasi, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan baik dari institusi maupun pihak luar kampus.

Di sisi lain, daya tarik mahasiswa Universitas Wiralodra terhadap dunia kewirausahaan tergolong tinggi. Namun, rendahnya pemanfaatan inkubator menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi minat dan akses terhadap sarana pendukung. Sebagaimana dikemukakan oleh Utomo (2023), kesuksesan wirausahawan tidak hanya bergantung pada semangat berusaha, tetapi juga pada penguasaan keterampilan teknis dan non-teknis (*hard skills* dan *soft skills*). Minat berwirausaha didefinisikan sebagai dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai guna mencapai keberhasilan di masa depan (Aqmalita *et al.*, 2020). Mahasiswa dengan minat tinggi dalam berwirausaha akan lebih terdorong untuk mengembangkan usaha pribadi secara serius dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu oleh Mayasari *et al.* (2019) dan Lutfiani *et al.* (2020) menunjukkan bahwa inkubator bisnis berperan

dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan manajerial, serta kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha. Bentuk dukungan yang diberikan mencakup pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap fasilitas penunjang. Variabel inkubator bisnis dipilih sebagai fokus utama karena belum banyak dikaji dalam lingkup lokal, terutama di Universitas Wiralodra Indramayu. Penelitian ini mengembangkan pendekatan berbeda dengan mempertimbangkan karakteristik lokasi dan waktu yang spesifik, serta menguji hubungan antara peran inkubator dan minat berwirausaha mahasiswa secara empiris dan sistematis.



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran inkubator bisnis terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran inkubator bisnis, sedangkan variabel dependen adalah minat mahasiswa dalam memulai usaha. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif semester empat di Universitas Wiralodra Indramayu yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas Wiralodra yang tersebar di berbagai fakultas. Mengingat cakupan populasi yang cukup luas, peneliti menggunakan teknik *random sampling* untuk memilih sampel secara acak. Pendekatan ini dilakukan guna menghindari bias seleksi serta memastikan setiap mahasiswa memiliki peluang yang setara untuk dijadikan responden. Pemilihan metode ini bertujuan mendukung validitas eksternal penelitian dan memungkinkan hasilnya diaplikasikan pada populasi yang lebih besar.

Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yakni untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara peran inkubator bisnis dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2024 di lingkungan Universitas Wiralodra Indramayu. Peneliti menyusun rancangan penelitian secara bertahap, dimulai dari penentuan populasi, pemilihan sampel, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data. Penggunaan metode asosiatif dinilai tepat karena memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) tertutup yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa yang menjadi responden untuk memperoleh data tentang persepsi mereka terhadap peran inkubator bisnis serta minat dalam kegiatan kewirausahaan. Instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas isi oleh pakar di bidang kewirausahaan dan inkubator bisnis, untuk memastikan kesesuaian butir-butir pertanyaan dengan konstruk yang diukur. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai 0,85. Nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran inkubator bisnis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 menandakan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai determinasi (R^2) sebesar 0,877 menunjukkan bahwa peran inkubator menjelaskan sebesar 87,7% variabel minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji t-statistik menunjukkan bahwa nilai *t-bitung* lebih besar dari *t-tabel*, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menandakan bahwa secara parsial, peran inkubator bisnis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji F-statistik, yang juga menunjukkan bahwa *F-bitung* lebih besar dari *F-tabel*, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peran inkubator secara simultan berdampak pada peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfiani *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa program inkubator di perguruan tinggi mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan usaha rintisan. Konsep *link and match* yang diterapkan dalam pendidikan tinggi menunjukkan efektivitas dalam menjembatani dunia pendidikan dengan praktik bisnis, khususnya melalui inkubator sebagai media pembelajaran dan pengembangan usaha. Peningkatan minat mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terfasilitasi melalui inkubator, seperti pelatihan, bimbingan, akses terhadap mentor, dan peluang jejaring usaha. Mahasiswa yang mendapatkan lebih banyak pengalaman, pengetahuan praktis, serta bimbingan dari tenaga profesional cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam memulai bisnis (Aqmala *et al.*, 2020).

Secara teoretis, temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Inkubator bisnis terbukti mampu mempengaruhi ketiga elemen tersebut melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan sumber daya yang tersedia. Dibandingkan dengan studi sebelumnya seperti Smith *et al.* (2018), yang lebih menekankan keberhasilan usaha pasca inkubasi, hasil dari penelitian ini

menambahkan pemahaman bahwa keberadaan inkubator juga berperan sejak tahap awal pembentukan minat. Faktor psikologis, seperti rasa percaya diri, persepsi keberhasilan, serta motivasi internal, ikut dipengaruhi oleh keterlibatan mahasiswa dalam program inkubasi. Di luar variabel utama, terdapat beberapa elemen lain yang berpotensi memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Dukungan keluarga, pengaruh rekan sebaya, akses terhadap komunitas bisnis, dan media sosial menjadi faktor eksternal yang turut membentuk persepsi mahasiswa terhadap dunia usaha. Kautonen *et al.* (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat memiliki dampak yang kuat terhadap niat individu untuk memulai bisnis. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi institusi pendidikan untuk memperluas peran inkubator, tidak hanya sebagai ruang inkubasi fisik, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter kewirausahaan. Strategi penguatan dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum kewirausahaan dengan program inkubasi, pelibatan alumni wirausaha sebagai mentor, serta penyediaan insentif dalam bentuk akses modal awal dan fasilitas teknologi pendukung.

Tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya pendanaan dan sarana penunjang. Oleh sebab itu, dukungan dari pihak eksternal seperti dunia usaha, investor, maupun pemerintah diperlukan untuk memperluas cakupan dan kualitas program. Kerja sama lintas sektor dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendorong lahirnya wirausahawan muda secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini mempertegas posisi inkubator bisnis sebagai komponen vital dalam ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi. Peranannya bukan hanya sebagai fasilitator, melainkan sebagai pendorong utama yang mampu membentuk orientasi kewirausahaan sejak masa pendidikan tinggi.

Tabel 1. Uji Korelasi

	Minat Mahasiswa	Peran Inkubator Bisnis
Minat Mahasiwa	<i>Pearson Corrolation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.937**
	N	34
Peran Inkubator	<i>Pearson Corrolation</i>	1

Bisnis	Sig (2-tailed	.000
	N	34

Tabel 2. Uji Regresi

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
(Constant)	B	Std. Error	Bota		
Peran Inkubator	1.119	1,569		713	48
Bionis	581	038	937	15.132	

Hasil yang didapatkan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa:

$$\alpha = 1.119$$

$$\beta = 0,581$$

Maka dari perhitungan tersebut diperoleh persamaan, yaitu:

$$Y = 1.119 + 0,581X$$

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa variabel Peran Inkubator Bisnis diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 5% dengan batas 0,05; dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis ini terbukti. Artinya peran inkubator bisnis (X) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa (Y).

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Errors of the Estimate</i>
1	.937 ^a	.877	.874	1.471

Tabel di atas menunjukkan jika koefisien derminasinya sebesar 0,877. Oleh karena itu, sumbangan relatifnya adalah $0,877 \times 100\%$, atau 87,7%. Ini menunjukkan bahwa Peran Inkubator Bisnis terhadap Minat Mahasiswa memiliki kontribusi sebesar 87,7%, dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti memberikan 12,3% dari kontribusi tersebut.

Tabel 4. Uji T

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
(Constant)	B	Std. Error	Bota		
Peran Inkubator	1.119	1,569		713	48
Bionis	581	038	937	15.132	

Berdasarkan uji t, thitung sebesar 15.132 lebih besar daripada ttabel sebesar 2.036, dengan df = 32 dan tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi). Nilai thitung > ttabel, dengan demikian

variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Uji F

Model	<i>Sum of Square</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	495.177	1	495.177	228.968	.000 ^b
Residual	69.205	32	2.163		
Total	564.382	33			

Hasil analisis menunjukkan jika Fhitung (228.968) lebih besar daripada Ftabel (2.036), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Derajat kebebasan untuk uji F dihitung berdasarkan rumus $n-k-1$ $n-k-1$, yaitu $34-1-1 = 32$, dengan nnn sebagai jumlah responden dan kkk sebagai

jumlah variabel independen. Karena nilai Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi < 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran inkubator bisnis berpengaruh signifikan

terhadap minat mahasiswa dalam memulai usaha, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,937 dan tingkat signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah antara variabel peran inkubator bisnis dan minat mahasiswa, di mana peningkatan efektivitas inkubator secara langsung berkorelasi dengan meningkatnya minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Hal ini memperkuat temuan Mayasari *et al.* (2019) dan Lutfiani *et al.* (2020) yang menegaskan bahwa program inkubasi memiliki peran penting dalam membangun kesiapan dan ketertarikan mahasiswa terhadap dunia usaha. Selain sebagai sarana fasilitasi, inkubator juga memainkan fungsi strategis dalam mendampingi mahasiswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan usaha, sebagaimana ditegaskan oleh Agus (2021) dalam analisisnya terhadap kinerja inkubator dalam mendampingi tenant di perguruan tinggi. Penemuan ini juga sejalan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Inkubator bisnis memiliki peran dalam membentuk ketiga aspek tersebut, khususnya dalam memperkuat persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya untuk memulai dan menjalankan usaha melalui akses terhadap mentor, pelatihan teknis, dan simulasi bisnis.

Dalam perspektif Bandura (1986), dukungan yang diberikan melalui inkubator juga berdampak pada efikasi diri mahasiswa, yang merupakan elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Mahasiswa yang mendapatkan pelatihan intensif, bimbingan bisnis, dan pengalaman praktis melalui program inkubasi menunjukkan peningkatan motivasi dan kesiapan berwirausaha, sebagaimana dijelaskan oleh Budiman *et al.* (2021) dan Aqmalia *et al.* (2020). Inkubator bisnis, dalam konteks ini, tidak hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh studi Rukmana *et al.* (2023), yang menekankan bahwa inkubator yang terintegrasi dengan

proses pendidikan tinggi dapat meningkatkan peluang keberhasilan startup mahasiswa melalui sinergi antara teori dan praktik. Ada beberapa kendala masih menghambat optimalisasi peran inkubator di perguruan tinggi, khususnya yang terkait dengan terbatasnya dukungan pendanaan, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelibatan pelaku usaha eksternal sebagai mentor atau mitra usaha (Zulkarnain & Andini, 2020; Armas & Moralde, 2022). Studi oleh Siregar *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa penguatan kerja sama antara institusi pendidikan dan sektor industri diperlukan untuk memperluas jejaring dan akses permodalan bagi mahasiswa.

Hal ini menjadi semakin relevan mengingat sebagian besar inkubator di perguruan tinggi masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mendukung inkubasi usaha secara operasional (Arya Maulana, 2023; Arif, 2019). Selain faktor struktural, minat mahasiswa dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh variabel eksternal lainnya seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan akses terhadap komunitas wirausaha di media digital (Kautonen *et al.*, 2015; Asrofi, 2022). Oleh karena itu, program inkubator sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan psikologis mahasiswa. Sebagaimana disarankan oleh Utomo (2023), pendidikan kewirausahaan yang efektif adalah pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai praktis dan emosional untuk membentuk pola pikir adaptif dan inovatif.

Hasil korelasi tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inkubator bisnis dapat berfungsi sebagai penggerak utama minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, asalkan diikuti dengan strategi implementasi yang tepat. Sebagaimana diuraikan oleh Sohail *et al.* (2023) dalam kajian sistematis mereka, keberhasilan proses inkubasi sangat bergantung pada struktur, sumber daya, dan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Perguruan tinggi yang berhasil memanfaatkan potensi ini dapat memainkan peran lebih besar dalam membentuk generasi muda yang produktif dan mandiri secara ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hubungan antara peran inkubator bisnis dan minat mahasiswa untuk berwirausaha bersifat positif dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,937$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal peran inkubator bisnis, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa inkubator bisnis tidak hanya berperan sebagai penyedia fasilitas fisik, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam membentuk sikap, keyakinan, dan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $Y = 1.119 + 0,581X$, memperlihatkan bahwa peran inkubator bisnis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan tingkat kontribusi sebesar 87,7%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Secara parsial maupun simultan, peran inkubator terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa di Universitas Wiralodra Indramayu. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan program inkubator di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar institusi pendidikan memperluas dukungan terhadap program inkubasi dengan menyediakan sarana, prasarana, serta sumber daya manusia yang memadai. Integrasi antara program inkubator dan kurikulum akademik perlu dilakukan secara sistematis guna memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual. Selain itu, perlu dilakukan upaya penyebarluasan informasi mengenai manfaat dan peluang yang dapat diperoleh melalui program inkubator, agar semakin banyak mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses pengembangan usaha. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pengaruh faktor eksternal lainnya, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan dimensi psikologis individu, serta melakukan perbandingan antar model inkubator di berbagai institusi dan wilayah guna memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap faktor-faktor yang mendorong minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Afola, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet Dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kepercayaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267-277.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Aqmal, D., Putra, F. I. F. S., & Suseno, R. A. (2020). Faktor-Faktor yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen Universitas dianuswantoro. *Jurnal Manajemen Dayaang*, 22(1), 60-70. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i1.10858>.
- Ardiansyah, M., Latifah, N., & Widayani, A. (2019). Peranan Inkubator Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. *Vocational Education and Technology Journal*, 1(1), 51-56.
- Ariska, H. D. F., Djefris, D., & Rissi, D. M. (2022). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 101-108. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.19>.
- Armas, K. L., & Moralde, R. R. (2022). Operation of technology business incubators in selected state universities in the Philippines: Basis for strategic action plan for sustainability. *International Journal of Applied Engineering and Technology*, 4(1), 102-121.
- ARYA, I. (2023). ANALISIS PELAYANAN INKUBATOR BISNIS SIGER INNOVATION HUB TERHADAP

PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI BANDAR LAMPUNG.

- Atmoko, A. D. (2021). Analisis kinerja inkubator bisnis dalam pendampingan usaha tenant. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 9(1), 36-46. <https://doi.org/10.37601/jneti.v9i1.161>.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ, 1986*(23-28), 2.
- Budiman, A. (2021). Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mebis*, 6(2), 27-36. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.227>.
- Darmawan, A. (2019). Meningkatkan peran inkubator bisnis sebagai katalis penciptaan wirausaha di Asia Pasifik: Tinjauan ekonomi makro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i1.24>.
- Fadilah, J., Andriana, D., & Widarti, W. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Periklanan Dalam Matakuliah Komputer Desain Grafis I. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 92-104. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.8939>.
- Ginting, F., Buulolo, E., & Siagian, E. R. (2019). Implementasi algoritma regresi linear sederhana dalam memprediksi besaran pendapatan daerah (Studi kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang). *KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. dan Komputer)*, 3(1), 274-279.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship theory and practice*, 39(3), 655-674. <https://doi.org/10.1111/etap.12056>.
- Latifah, S. E., Junaidi, J., & Sari, A. F. K. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keilmuan Akuntansi Dan Soft Skill (Bahasa Inggris Dan Teknologi Informasi) Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran inkubator bisnis dalam membangun startup pada perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 77-89.
- Mareno, R., Oktaviani, C. Z., & Husin, S. (2022). Analisis Korelasi Faktor Komunikasi Proyek Terhadap Pencapaian Kinerja Waktu di Kota Banda Aceh. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 5(1), 38-46.
- Mayasari, V., Liliana, L., & Seto, A. A. (2019). Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridinanti Palembang. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 13-23. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i1.2555>.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 121-134. <https://doi.org/10.60036/jbm.v1i2.11>.
- Rukmana, A. Y., Meltareza, R., Harto, B., Komalasari, O., & Harnani, N. (2023). Optimizing the role of business incubators in higher education: A review of supporting factors and barriers. *West Science Business and Management*, 1(03), 169-175.
- Senjaya, A. J. (2020). Langkah-Langkah Analisis Statistik Dalam Riset Bidang Pendidikan dan Sosial. *Edisi Revisi*). Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, D., Yuslem, N., & Nawawi, Z. M. (2023). Strategy for Strengthening

- Business Incubators to Form an Entrepreneurial Spirit in Islamic University. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(1), 162-173. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i1.12062>.
- Sohail, K., Belitski, M., & Christiansen, L. C. (2023). Developing business incubation process frameworks: A systematic literature review. *Journal of Business Research*, 162, 113902.
- Subroto, S. E., & Tricahyono, D. (2023). Identifikasi Faktor Kunci Kesuksesan Inkubator Bisnis Universitas Dari Kacamata Tenant (Studi Kasus Bandung Techno Park Universitas Telkom). *eProceedings of Management*, 10(4).
- Syah, A. L. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 241-253.
- Ul, S. P. S., Mariansang, H., & Manoma, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Akuntansi di Universitas Hein Namoeto. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(01), 74-82.
- Utomo, H. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat mahasiswa menjadi wirausahawan. *Journal on Education*, 5(3), 8211-21.
- Wijayanti, R., Adfani, M. D., Valentina, C., Siregar, I. N. L., & Rahayu, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Usaha Produk Olahan Bonggol Pisang melalui Pendampingan Inkubator Bisnis. *Setia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 46-55. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdi.v4i2.49>.
- Yudianto, A., & Nurpratama, M. (2022). Analisis statistik ekonomi dengan menggunakan SPSS. *Penerbit K-Media*.
- Zulkarnain, W., & Andini, S. (2020). Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning Untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 77-86. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.252>.